

**MAKNA SIMBOLIK DALAM TRADISI NAIKKAH  
MUBUNGAN DI DESA PAGARDIN KECAMATAN  
DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**OKTA DIANI**

**NPM: 1931020071**



**Program Studi : Studi Agama-Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2023 M/1445 H**

**MAKNA SIMBOLIK DALAM TRADISI NAIKKAH  
MUBUNGAN DI DESA PAGARDIN KECAMATAN  
DEMPO UTARA KOTA PAGARALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**Oleh:  
Okta Diani  
NPM (1931020071)**



**Program Studi : Studi Agama-agama**

**Pembimbing I : Dr. Muslimin**

**Pembimbing II : Erine Nur Maulidya,S.Sos,M.Pd**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M/1445 H**

## ABSTRAK

Tradisi *Naikkah Mubungan* merupakan upacara yang dilakukan masyarakat Desa Pagardin Kota Pagar Alam ketika membangun sebuah rumah, upacara dilakukan ketika proses pembuatan kerangka atap. Dalam proses pelaksanaan upacara terdapat beberapa rangkaian acara seperti gortong royong dalam memasak, makan bersama, pembacaan doa selamat, pengadznan rumah, penghambuan uang koin, dan juga menggunakan beberapa simbol-simbol seperti pisang, tebu merah, linggogh, bunga sedingin, air zam-zam, berbagai macam kain, dan bendera sebagai pelengkap upacara. Tradisi ini dibangun sebagai rasa wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan upacara tradisi *naikkah mubungan* yang tentunya dalam pelaksanaan ini mengandung makna-makna simbolik bagi masyarakat Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal kondisi yang berada dilapangan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, tradisi *naikkah mubungan* dilakukan sebagai tempat mengungkapkan wujud rasa syukur kepada Allah Swt. Tebu manau sebagai simbol keharmonisan dalam keluarga, pisang mas sebagai simbol struktur keluarga, sedingin simbol pendingin keluarga, air zam-zam simbol air suci yang dapat menghantarkan doa-doa sang pemilik rumah, linggogh sebagai simbol fisik yang kuat dan indah dari manusia, kain sebagai simbol pakaian, bendera merah putih sebagai simbol warga Negara republik Indonesia, adzan sebagai simbol keagamaan, penghambuan uang koin sebagai simbol berbagi atas rezeki yang berlimpah. Dan ada perubahan mengenai kepercayaan, proes upacara dan simbol yang digunakan dalam tradisi *naikkah mubungan*.

**Kata Kunci** : Tradisi, Naikkah Mubungan, Interaksionisme Simbolik.

## ABSTRACT

The Naikkah Mubungan tradition is a ceremony carried out by the people of Pagardin Village, Pagar Alam City when building a house, the ceremony is carried out during the process of making the roof framework. In the process of carrying out the ceremony there are several series of events such as gortong royong in cooking, eating together, reciting congratulations, giving house prayers, distributing coins, and also using several symbols such as bananas, red sugar cane, linggogh, cold flowers, zam-zam water, various kinds of cloth, and flags as a complement to the ceremony. This tradition was built as a form of gratitude to Allah SWT. Researchers are interested in studying more deeply about the implementation of the traditional ceremony of Naikkah Mubungan which of course in this implementation contains symbolic meanings for the people of Pagardin Village, North Dempo District, Pagar Alam City.

The type of research in this thesis is qualitative, namely research that aims to describe and explain conditions in the field. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation.

Based on the findings of the researchers, the Naikkah Mubungan tradition is carried out as a place to express gratitude to Allah SWT. Tebumanau as a symbol of harmony in the family, banana mas as a symbol of family structure, as cold as a symbol of cooling the family, zam-zam water as a symbol of holy water that can carry the prayers of the owner of the linggogh house as a physical symbol that is strong and beautiful and mamina, cloth as a symbol of clothing, the red and white flag as a symbol of the citizens of the Republic of Indonesia, the call to prayer as a religious symbol wasting coins as a symbol of sharing an abundance of sustenance. And there are changes regarding beliefs, ceremonial processes and symbols used in the Naikkah Mubung tradition.

**Keywords:** Tradition. Naikkah Mubungan, Sunbolic Interactionism.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Okta Diani  
NPM : 1931020071  
Prodi : Studi Agama-agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MAKNA SIMBOLIK DALAM TRADISI NAIKKAH MUBUNGAN DI DESA PAGARDIN KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGARALAM”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri. Bukan hasil duplikasi ataupun sanduran karya orang lain kecuali bagian lain yang dirujuk dan sebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya orang ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Per



Okta Diani  
1931020071



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Makna Simbolik Dalam Tradisi Naikkah Mubungan**  
**Di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota**  
**Pagar Alam**

Nama : **Okta Diani**  
NPM : **1931020071**  
Jurusan : **Studi Agama-Agama**  
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Muslimin M.A.**  
NIP. 197802232009121001

**Pembimbing II**

**Erine Nur Maulidya, S.Sos, M.Pd**  
NIP. 2014080919890310126

**Ketua Prodi Studi Agama-Agama**

**Ahmad Muttaqin M.Ag**  
NIP. 197506052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Makna Simbolik Dalam Tradisi Naikkah Mubungan Di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, NPM : 1931020071**, program studi **Studi Agama-Agama**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 27 Juli 2023** pukul **07:30-09:00**.

**Tim Penguji**

**Ketua** : **Ahmad Muttaqin M.Ag**

**Sekretaris** : **Erwanto M.Psi, Psikolog**

**Penguji Utama** : **Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A**

**Penguji I** : **Dr. Muslimin M.A**

**Penguji II** : **Erine Nur Mauludya S.Sos, M.Pd**

*(Signature: Ahmad Muttaqin M.Ag)*  
*(Signature: Erwanto M.Psi, Psikolog)*  
*(Signature: Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A)*  
*(Signature: Dr. Muslimin M.A)*  
*(Signature: Erine Nur Mauludya S.Sos, M.Pd)*



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isaeni, M.A**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ □ ١٥٢

Artinya: Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.  
Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT, dengan semua pertolongan sehingga dapat terciptanya karya tulis ini, maka peneliti mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, umakku tercinta Nili Yusnita dan bapakku tersayang Herdisun, yang telah membesarkan, mendidik, mengarahkan, memberikan dukungan dan mencurahkan kasih sayang serta doa restunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Terima kasih banyak atas segala cinta dan pengorbanan yang tak henti-hentinya selalu kalian berikan, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang amat lebih baik didunia dan akhirat.
2. Adik-adikku tercinta M. Ichwan Saipullah dan Ayu Puspita. Terima kasih untuk dukungan dan doa-doa yang terus dipanjatkan tanpa henti untukku.
3. Ucapan terima kasih kepada kedua pembimbing skripsi bapak Dr. Muslimin M.A dan ibu Erine Nur Maulidyah, S.Sos.M.Pd yang dengan sabar membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, khususnya prodi Studi Agama-agama.
5. Kepada teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan membantu banyak hal dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya seluruh rekan seperjuangan Studi Agama-agama angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Khususnya bestie huru haraku tim suksesku Erni Aprilliani, Irma Shintia, Yati Octavia, Ahmad Harun, ahmad Hipdzi, Sena Abdillah, M. Nazar, dan Firdawan. Yang selalu memberikan semangat dan selalu ada disetiap keluh kesah saya. Tanpa kalian, tanpa inspirasi kalian, dukungan kalian, serta dorongan kalian untuk menyelesaikannya, semoga kelak kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT.

6. Kepada teman sekamarku, bestiku, saudaraku, tersayang Salsabella terima kasih telah berjuang bersama, saling mengingatkan, saling support, terima kasih telah memahamiku. Terima kasih telah mendengarkan keluhanku setiap hari dalam menulis skripsi. Selama kuliah 4 tahun kita tidur dikamar yang sama, melakukan kegiatan bersama, apa-apa selalu bersama, susah, senang selalu ada. Pokoknya terima kasih untuk semua waktu dan kebaikannya, sayang banyak-banyak.
7. Retno Ayu Palupi teman berantemku tetapi baik hati selalu menemaniku dalam proses melakukan penelitian, dan pengurusan surat penelitian terima kasih atas semuanya.
8. Diah Anggraini bocil cerewet sebelah kamar kostku yang banyak maunya, terima kasih telah menjadi tim siap siaga dalam menghantar dan menjemput ketika saya bimbingan skripsi.
9. Tim pasullowku Afiffah, Temmy, Azza, Tiara, Palupi tempat mengadu nasib walaupun kita bereda universitas tapi tetap saling support.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hidup saya.



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Okta Diani dilahirkan di Kota Pagar Alam, pada 15 oktober 2001, peneliti merupakan anak pertama dari pasangan ibu Nili Yusnita dan bapak Herdisun. Peneliti bertempat tinggal di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. Adapun riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti:

1. SDN 47 Kota Pagar Alam lulus tahun 2013
2. SMPN 3 Kota Pagar Alam lulus tahun 2016
3. SMAN 3 Kota Pagar Alam lulus tahun 2019
4. Ditahun 2019 melanjutkan pendidikan strata satu (S1) diperguruan tinggi Islam UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, khususnya prodi Studi Agama-agama.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa tercurahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “MAKNA SIMBOLIK DALAM TRADISI NAIKKAH MUBUNGAN DI DESA PAGARDIN KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan syafaat.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ahmad Muttaqin M.Ag selaku Ketua Program Studi Studi Agama-agama atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Muslimin M.A dan Erine Nur Maulidyah, S,Sos.M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan masukan dan ilmu yang sangat luar biasa kepada peneliti selama penyusunan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.

5. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberi ilmu, wawasan serta motivasi kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya Prodi Studi Agama-agama yang telah sama-sama berjuang dan membantu menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung,

2023



Okta Diani  
1931020071

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	17
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	29

### BAB II AGAMA DAN TRADISI MASYARAKAT

A. Agama dan Tradisi Masyarakat	
a. Pengertian Agama.....	32
b. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Manusia .....	34

c. Pengertian dan Tipe-Tipe Masyarakat.....	37
1. Masyarakat Modern.....	37
2. Masyarakat Tradisional .....	38
B. Tinjauan Tradisi	
a. Pengertian Tradisi .....	39
b. Tradisi Masyarakat Sumatera Selatan .....	41
c. Tradisi Suku Besemah .....	43
C. Interaksionisme Simbolik	
a. Pengertian Interaksionisme Simbolik .....	44
b. Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead .....	46
D. Teori Sakral dan Profan Mircea Eliade .....	49

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA PAGARDIN KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM**

A. Sejarah Singkat Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara .....	53
B. Kondisi Geografis Dan Demografis Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara.....	54
C. Keadaan Penduduk Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara	
1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pagardin.....	56
2. Sumber Penghasilan Masyarakat Desa Pagardin .....	57
3. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Pagardin.....	58
4. Kondisi Sosial Kebudayaan Masyarakat Desa Pagardin.....	58

D. Sejarah Suku Besemah .....	59
E. Tradisi Naikkah Mubungan	
1. Bentuk Rumah Adat Besemah .....	62
2. Proses Pembangunan Rumah .....	65
3. Upacara Yang Berkaitan Dengan Pembangunan Rumah .....	69
4. Makna Tradisi Naikkah Mubungan .....	74
5. Waktu dan Proses Pelaksanaan Tradisi Naikkah Mubungan .....	47
F. Makna Simbolik Dalam Tradisi Naikkah Mubungan .....	81

**BAB IV MAKNA SIMBOLIK TRADISI NAIKKAH MUBUNGAN DI DESA PAGARDIN KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM**

A. Makna Tradisi Naikkah Mubungan Di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	92
B. Makna Simbolik Pada Simbol-Symbol Tradisi Naikkah Mubungan Di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam .....	95

**BAB V PENUTUP**

A. Penutup .....	110
B. Rekomendasi .....	11

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Data Informan .....	27
Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Jenis Pembangunan Tanah .....	55
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Pagardin .....	56
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama Desa Pagardin .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Analisis Dan Interaktif Miles dan Huberman .....	28
Gambar 2. Rumah Tatahan.....	63
Gambar 3. Rumah Gilapan.....	64
Gambar 4. Posisi Kayu Mubungan.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Mengadakan Rresearch/Penelitian
- Lampiran 2. Surat Balasan Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pagar Alam
- Lampiran 3. Surat Balasan Dari Kelurahan Tegurwangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam
- Lampiran 4. Uraian Agenda Observasi Dan Wawancara tentang Tradisi Naikkah Mubungan Pada Masyarakat Desa Pagardin
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Hasil Narasi Wawancara
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8. Lampiran Surat Keterangan Turnitin



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dan untuk mempertegas pengertian judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan beberapa kata penting yang memerlukan pemahaman lebih lanjut yang terdapat didalam judul, agar terhindar dari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahaminya, beberapa kata tersebut sebagai berikut :

Makna adalah hubungan antara simbol bunyi dan rujukannya. Makna berbentuk jawaban tentang rangsangan yang diterima oleh pelaku dalam sebuah komunikasi sesuai dengan asosiasi ataupun hasil dari belajar.<sup>1</sup> Makna merupakan arti yang terkandung didalam suatu objek yang memiliki arti tertentu. Jadi yang dimaksud dengan makna dalam judul skripsi ini yaitu makna yang terkandung dalam simbolik yang terdapat didalam tradisi naikkah mubungan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pagardin. Dimana makna-makna ini tercipta dan terbentuk dari hasil komunikasi yang mereka lakukan secara bersama mengenai sebuah tradisi.

Simbolik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah interaksionisme simbolik yang merupakan sebuah hubungan komunikasi yang terjalin secara natural antara manusia dengan masyarakat maupun masyarakat dengan individu, interaksi ini tercipta melalui simbol-simbol yang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Simbol ini bisa berupa gerakan tubuh seperti, suara, dan bahasa

---

<sup>1</sup>Yuannisah Aini Nasution, “Perubahan Makna ((Tinjauan Deskriptif Buku Abdul Chaer (1989), Abdul Chaer (2017), Abdul Chaer (2009), Abdu Chaer (2012)),” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2022): 19.

tubuh, yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan.<sup>2</sup> Jadi makna simbolik yang akan dikaji dalam skripsi ini yaitu makna-maknanya yang terdapat dalam penggunaan suatu benda yang menyimbolkan arti tertentu dalam pelaksanaan tradisi naikkah mubungan seperti: pisang, tebu merah, linggogh, bunga sedingin, air zam-zam, berbagai macam kain, penghamburan uang koin, pengadznan rumah dan bendera.

Tradisi adalah sesuatu yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebajikan, dimana tradisi yang telah diwariskan dapat bertahan ataupun berubah sesuai dengan kondisi saat ini dengan kemajuan zaman yang semakin maju.<sup>3</sup> Tradisi yang dikaji dalam skripsi ini merupakan tradisi naikkah mubungan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pagardin dimana tradisi ini merupakan tradisi yang diturunkan oleh para nenek moyang dan telah dilakukan dari generasi ke generasi sampai sekarang. Dimana didalam tradisi ini memiliki simbol, prinsip, material dan mengandung hal kebajikan dalam melakukan proses upacaranya.

Tradisi Naikkah Mubungan merupakan sebuah upacara yang dilakukan ketika membangun sebuah rumah, dimana upacara ini dilakukan ketika proses atau tahapan rumah telah mencapai tahap pembuatan kerangka atap atau sebelum pemasangan atap (genteng) rumah dilakukan. Dimana dalam proses pelaksanaan upacaranya terdapat beberapa rangkain acara seperti gortong royong dalam memasak, makan-makan bersama, pembacaan doa selamat, pengadznan rumah, penghamburan uang koin, dan juga menggunakan beberapa simbol-simbol seperti

---

<sup>2</sup> Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2 (2017): 119.

<sup>3</sup> Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15 (2019): 97.

pisang, tebu merah, linggogh, bunga sedingin, air zam-zam, berbagai macam kain, dan bendera sebagai pelengkap upacara.

Berdasarkan definisi operasional diatas maka penulis akan menegaskan bahwa ingin meneliti tentang makna-makna simbolik pada pelaksanaan tradisi naikkah mubungan yang dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan berbagai rangkaian acara seperti gotong royong memasak, makan-makan bersama, pembacaan doa selamat, pengadzanan rumah, penghamburan uang koin dan memiliki beberapa simbol seperti, pisang, tebu merah, bunga sedingin, linggogh, air zam-zam dan bendera. Dimana tradisi naikkah mubungan ini telah dilakukan masyarakat Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam secara turun-temurun dan masih tetap dilakukan hingga sekarang.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Suku bangsa Besemah yang mendiami wilayah administratif Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini hanya sebgaiian batasan administratif dalam wilayah kebudayaan Besemah. Meskipun demikian, masyarakat umum telah mempersempit wilayah Besemah hanya sebatas daerah administratif saat ini, padahal bila dilihat dari aspek sejarah, penyebaran kebudayaan Besemah sudah mencakup berbagai daerah administratif baik di Provinsi Sumatera Selatan Maupun di Provinsi Bengkulu.

Penyebaran ini diikuti oleh perubahan identitas dengan membentuk sebuah suku bangsa baru maupun dengan tetap mempertahankan identitasnya. Suku bangsa Semende di Kabupaten Muaraenim dianggap sebagai suku bangsa baru yang dibentuk dari suku bangsa Besemah. Penyebaran lainnya hingga di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu namun dengan beberapa atribut budaya

Besemah yang sudah berubah. Sebagai pusat kebudayaan, Kota Pagar Alam memiliki peninggalan-peninggalan benda budaya yang cukup banyak sebagai atribut kebudayaan Besemah.<sup>4</sup> Salah satu peninggalannya yaitu rumah adat dan tradisi dalam membangun rumah.

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari sebuah budaya, karena kebudayaan merupakan identitas diri manusia yang membedakan antara suku dengan suku yang lainnya. Bisa dikatakan bahwa hampir dari seluruh perbuatan manusia adalah kebudayaan karena, setiap tindakan yang dilakukan manusia di kehidupan bermasyarakat adalah hal yang terbiasa yang didapat dari sebuah proses pembelajaran.<sup>5</sup> Dimana kebudayaan dan manusia sama-sama menyusun kehidupan, manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial, budaya menjadi masyarakat yang melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan karena tidak ada manusia tanpa kebudayaan dan tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Kesadaran manusia terhadap pengalamannya inilah yang mendorong, menyusun rumusan, batasan, definisi, dan teori tentang kegiatan-kegiatan kehidupan yang kemudian disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan-kebudayaan inilah yang akhirnya melahirkan banyak tradisi yang berkembang didalam kelompok masyarakat yang didapatkan melalui pengalaman dalam proses pembelajaran maupun yang diwariskan secara turun temurun melalui nenek moyang.

Tradisi merupakan hasil kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang dilaksanakan secara berulang-ulang hingga melahirkan sebuah adat

---

<sup>4</sup> Rois Leonard Arios, *Bunga Rampai Budaya Sumatera Selatan Budaya Besemah Di Kota Pagar Alam* (Padang: BPSNT Padang Pers, 2012).

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, IX (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009).144.

istiadat.<sup>6</sup> Sebuah tradisi terlahir dan tercipta karena kebiasaan dari manusia itu sendiri, ataupun didapat melalui warisan yang diturunkan oleh nenek moyang. Dimana tradisi telah ada dalam diri manusia sejak lahir. Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, sebuah kebiasaan yang lebih ditujukan kepada hal supranatural yang dikelilingi oleh nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang saling terikat. Biasanya tradisi yang berada ditengah-tengah masyarakat merupakan hasil turun temurun dari para leluhur maupun nenek moyang. Sehingga diantara manusia dan kebudayaan itu saling bertimbal balik baik secara langsung maupun tidak.<sup>7</sup> Tradisi telah ada dalam diri manusia sejak manusia itu terlahir, karena tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua mereka telah menurunkan dan membiasakan tradisi yang sebelumnya telah mereka miliki. Pada akhirnya tradisi yang diturunkan tersebut menjadi kebiasaan yang melekat pada diri manusia dan menjadi sebuah keharusan dalam kehidupan.

Tradisi memiliki upacara-upacara, seperti upacara keagamaan atau upacara adat yang memiliki nilai-nilai makna yang terkandung didalamnya. Dalam upacara tradisi tidak terlepas dari proses, tata cara upacara dan kegiatan-kegiatan yang terbentuk dalam melakukan kegiatan upacara tersebut. Biasanya upacara dibentuk dan dibangun untuk mengupayakan dalam mempertahankan tradisi adat istiadat di daerah tertentu, yang merupakan sebuah kebudayaan yang harus dipertahankan, dilestarikan, dan sebagai wujud untuk menghargai warisan yang telah diturunkan oleh para

---

<sup>6</sup> Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15 (2019): 96.

<sup>7</sup> Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang)," *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 2017, 76.



leluhur atau nenek moyang dan sudah menjadi kebiasaan dari dahulu dan terus dipertahankan hingga sekarang. Kegiatan upacara adat dilakukan untuk perkumpulan manusia yang memungkinkan untuk dipertahankan, manusia yang masih hidup berkelompok dan masih tetap menjalin komunikasi dan hidup bermasyarakat. Keadaan ini juga berkaitan dengan kepercayaan manusia yang hidup di dunia gaib yang didalamnya terdapat makhluk lain yang memiliki kekuatan dan tidak bisa dikuasai oleh manusia dengan cara biasa hingga manusia itu manakutinya. Biasanya hal ini dianggap sebagai kebutuhan dengan tujuan agar mendapatkan kesejahteraan, menjauhi musibah, dan menangkal kejahatan.<sup>8</sup> Masyarakat yang masih sangat berpegang terhadap tradisi selain untuk menunjukkan rasa hormat terhadap nenek moyang, masyarakat akan merasakan kepuasan batin ketika melakukan upacara tradisi. Karena setelah melakukan upacara adat masyarakat akan merasa dijauhkan terhadap hal-hal yang dirasa akan mengganggu kehidupan disekitar mereka dan dijauhkan dari segala macam bahaya.

Pelaksanaan upacara tradisi memiliki makna yang merujuk kepada sesuatu untuk mendapatkan kebaikan dari timbal balik pelaksanaan upacara tersebut. Dari adanya upacara tradisi masyarakat biasanya akan merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitasnya karena mereka menganggap bahwa hal tersebut akan memberikan dampak baik untuk keberlangsungan kehidupan disekeliling dan disekitar mereka. Upacara sendiri merupakan tindakan yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang terikat kepada aturan-aturan tertentu. Seperti upacara adat biasanya upacara ini

---

<sup>8</sup> Sri Trisna Wardani, "Upacara Adat Mantu Kucing Di Desa Purworejo Kabupaten Pacitan (Makna Simbolis Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah)," *Jurnal Agastya* 7 (2017): 67.

dilakukan dengan aturan-aturan daerah masing-masing seperti aturan, adat istiadat, agama, kepercayaan dan memiliki peraturan-peraturan tertentu seperti, upacara perkawinan, upacara kematian, dan lain-lain. Upacara-upacara adat seperti ini biasanya memiliki nilai spiritual karena upacara adat dianggap mampu meningkatkan emosi keagamaan, menciptakan rasa aman, tenang dan selamat bagi masyarakat yang menjalankan upacara tradisi.

Seperi tradisi pembangunan sebuah rumah. Rumah merupakan bangunan yang dibuat untuk dijadikan sebagai tempat tinggal. Sebuah bangunan rumah adat dirancang dengan tata letak istimewa dan bentuknya akan selalu mengacu pada adat, kepercayaan dan agama. Biasanya rancangan rumah tradisional melihat dari kondisi sekitar daerah tempat tinggal masyarakatnya seperti seperti flora dan fauna, karyanya pun selalu berkesinambungan dengan alam, agama maupun tata krama masyarakatnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kedamaian, kesejahteraan dan situasi nyaman dalam menempati tempat tinggal yang telah dibuat sehingga membuat penghuninya bahagia ketika menempati tempat tinggal tersebut.<sup>9</sup>

Rumah merupakan sebuah bangunan yang dibangun sebagai tempat berlindung bagi manusia, dan dijadikan sebagai tempat tinggal. Biasanya rumah akan dibangun sebagus dan nyaman mungkin sesuai dengan kebutuhan manusia yang akan menempati rumah tersebut, karena rumah akan dijadikan sebagai tempat berkumpulnya keluarga, tempat tinggal, tempat ibadah dan lainnya, maka rumah tersebut harus bebas dari segala keadaan yang membahayakan. Masyarakat-masyarakat

---

<sup>9</sup> Rosyadi, "Tradisi Membangun Rumah Dalam Kajian Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Dukuh)" 7 (2015): 423.

tradisional ketika membangun sebuah rumah maka akan melakukan sebuah upacara ritual untuk membersihkan rumah itu dari hal-hal negatif dan membawa hal positif datang kerumah tersebut.

Masyarakat tradisional Indonesia pada umumnya memandang rumah sebagai tempat peristirahatan dan tempat menentramkan hati bagi seluruh penghuninya. Dengan alasan ini tentu rumah dibangun atau didirikan tidak secara sembarangan. Namun pada saat merencanakan dan mendirikan serta ketika sudah selesai maka akan diikuti oleh ritual-ritual atau upacara-upacara tertentu yang biasanya bercorak magis, dengan maksud untuk keselamatan penghuni dan keluarganya serta tukang-tukang yang membangun rumah.

Seperti tradisi pembangunan rumah yang berkembang diwilayah Sumatera Selatan Kota Pagar Alam, dimana di Pagar Alam terdapat rumah adat yang diberi nama rumah Tatahan dan Rumah Gilapan yang terbuat dari kayu. Didaerah ini masyarakatnya masih melestarikan upacara tradisi ketika melakukan pembangunan rumah, tetapi ketika telah memasuki daerah perkotaan jarang sekali ditemukan upacara tradisi ini, apalagi ketika memasuki daerah perumahan-perumahan elit dan besar. Ditambah didaerahh pusat kota Pagar Alam sudah banyak dimasuki oleh orang-orang dari berbagai macam suku yang berbeda kebudayaan. Namun pada masyarakat yang masih berada dipinggiran atau masyarakat pedesaan tradisi pembangunan rumah ini masih dilakukan sampai sekarang. Nama upacara tradisi pembangunan rumah tersebut, disebut dengan “Naikkah Mubungan”.

Kota Pagar Alam terletak di Sumatera Selatan kota ini bisa diakses dari pusat Kota Palembang sekitar 8 jam. Kota ini memiliki 5 kecamatan dan 35 kelurahan

dengan luas wilayah 633,66 km. Daerah ini terletak pada kawasan kaki bukit barisan, daerahnya meluas dari lereng-lereng gunung dempo. Pagara Alam dikenal dengan keragaman kebudayaanya yang unik dan menarik. Salah satu suku yang mendiami wilayah Pagar Alam yaitu suku Besemah, suku ini tergolong masih kecil dan banyak belum dikenal oleh orang luas namun mereka memiliki tradisi yang istimewa yang berlandaskan pada kepercayaan yang mereka anut. Suku besemah merupakan suku yang berasal dari keturunan Atung Bungsu yang mendiami kawasan daerah besemah. Menurut cerita rakyat, Besemah berasal dari nama ikan yang ditemukan oleh Putri Kenantan Buwih isti Atung Bungsu ketika ia sedang mencuci beras, bakulnya dimasuki oleh anak ikan “semah” lalu putri kenantan buih membawa ikan semah tersebut pulang kerumah untuk diperlihatkan kepada atung Bungsu. Kemudian tanah disekitar daerah tersebut dinamai oleh atung bungsu “tanah besemah”. Secara morfologis besemah sendiri berasal dari nama semah yang berawalan be yang berarti “cada” yang berarti memiliki atau mengandung besemah berarti “ada semahnya”.<sup>10</sup>

Tradisi Naikkah Mubungan merupakan sebuah upacara yang dilakukan ketika membangun sebuah rumah, dimana upacara ini dilakukan ketika proses atau tahapan rumah telah mencapai tahap pembuatan kerangka atap sebelum pemasangan atap rumah dilakukan. Upacara ini digelar dan diadakan sebagai ucapan rasya bersyukur kepada Allah SWT atas rezeki yang berlimpah ruah. Dimana dalam proses pelaksanaan upacaranya terdapat beberapa rangkain acara seperti gortong royong dalam memasak, pembacaan doa selamat, pengadznan rumah,

---

<sup>10</sup> Supiyah, “Menggali Kearifan Lokal Suku Besemah Melalui Kebudayaan Guritan,” 2018, 50.

penghambuan uang koin, dan menggunakan beberapa simbol-simbol seperti pisang, tebu merah, linggogh, bunga sedingin, air zam-zam, berbagai macam kain, dan bendera sebagai pelengkap upacara.

Ketika berhasil membuat atau mendirikan sebuah rumah dan telah mencapai pemasangan kerangka atap maka akan diadakan sebuah upacara dengan tata cara tertentu dan menyediakan simbol-simbol yang dianggap sebagai lambang yang mempunyai makna yang tersirat didalamnya. Tradisi yang berkembang pada masyarakat Desa Pagardin ini dilakukan secara turun menurun dan masih terus berkembang sampai sekarang. Tradisi ini diselenggarakan sebagai wujud syukur kepada Sang pencipta atas rezeki yang melimpah dan bisa disisihkan untuk membangun sebuah rumah, mereka juga mempercayai bahwa ketika mereka meletakkan simbol-simbol dalam melakukan upacara naikkah mubungan tersebut maka simbol melalui simbol tersebut harapan-haran dan doa-doa mereka dapat dikabulkan oleh Tuhan. Mitos memang banyak menyamar sebagai tindakan yang nyata dari pada hanya sebatas sebuah khayalan dalam pikiran seseorang, kegiatan yang dilakukan secara terus dan selalu berubah-ubah itu dilaksanakan dalam bentuk upacara ritual keagamaan maupun sosial, segala ritual yang terjadi tidak lebih dari kebiasaan yang dilaksanakan oleh mereka sendiri.<sup>11</sup>

Tradisi memiliki makna, arti yang mendalam bagi setiap kelompok masyarakat yang mempercayai dan menjalankan tradisinya. Setiap proses kegiatan dalam menjalankan upacara tradisi memiliki makna-makna tersendiri bagi setiap kelompok yang menjalankan kegiatan tersebut. Bahkan dikatakan bahwa makna setiap

---

<sup>11</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa, Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*, UIN-Malang Press, 2018.20-21

proses rangkaian upacara tradisi dapat menjadi sebuah penenang dari pemikiran masyarakat yang menganggap ketika melakukan sebuah upacara maka masyarakat akan dijauhkan dari segala bahaya yang akan menimpa masyarakat atas apa yang telah mereka dapat dan lakukan. Seperti tradisi naikkah mubungan Didesa Pagardin masyarakatnya masih sangat melestarikannya hingga sekarang dan pada setiap pembangunan rumah maka rumah tersebut akan diadakan upacara naikkah mubungan. Didalam proses melakukan rangkaian tradisi naikkah mubungan masyarakatnya melibatkan agama dan simbol yang mempunyai makna tertentu, agama dilibatkan ketika pembacaan doa untuk memanjatkan rasa syukur kepada Sang Pencipta karena berkat rahmat dan rezekinya sang pemilik rumah bisa membangun rumah tidak lupa juga rumah tersebut dikumandangkan adzan, lalu setelah itu menghamburkan uang koin, Adapun berberapa simbol yang digunakan yaitu, pisang, tebu merah, linggogh, bunga sedingin, air zam-zam, kain, dan bendera.

Pelaksanaan upacara tradisi tidak terlepas dari sebuah simbol-simbol yang digunakan ketika melakukan kegiatan upacara tersebut. Simbol merupakan sebuah tanda, dimana hubungan dan denotasinya ditentukan oleh sebuah peraturan yang telah dibuat dan ditentukan dan berlaku dalam kesepakatan bersama antar masyarakatnya, seperti tanda-tanda kebahasaan adalah simbol. Biasanya simbol-simbol yang digunakan pada saat upacara itu menjadi sebuah tumpuan dari perilaku dan sikap dari manusia yang menjalankan upacara dan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dengan sudut pandang kebudayaannya yang unik. Simbol sendiri merupakan sebuah penuntun untuk melihat sebuah gambaran, dalam hal ini simbol memiliki nilai instrumental, alat

komunikasi, ekspresi, dan pengetahuan.<sup>12</sup> Simbolik adalah perlambangan seperti lukisan-lukisan, simbol merupakan bentuk yang terlahir dan mengandung maksud dan setiap simbol yang digunakan dapat memberikan tanda sesuatu kepada orang lain, yang mengacu kepada sebuah objek. Dalam proses pelaksanaan upacara adat didalamnya terdapat sebuah makna yang dianggap dapat memberikan sesuatu yang baik untuk masyarakat yang menjalankan upacara tersebut, dimana ketika simbol ini telah melekat dalam sebuah tradisi maka disetiap jalannya upacara tradisi tersebut simbol-simbol yang biasanya digunakan itu harus terpenuhi.

Pada proses tahapan upacara naikkah mubungan dilakukan pula pembacaan doa selamat dan pengadzanan rumah. Al-Quran merupakan kitab panduan agung bagi umat islam yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Juga merupakan kata-kata dari Allah SWT untuk sapaan kepada hambanya umat manusia. Membaca Al-Quran pastinya dapat memberikan dampak positif kepada sang pembaca dan sang pendengar karena ayat Al-Quran mampu menggetarkan jiwa, menjadikan jiwa tenang, memperhalus hati manusia, dan menundukkan hati manusia menjadi lebih tenang. Isi Al-Quran pun sangat lengkap untuk dipraktekkan dalam kehidupan manusia. Didalamnya tersimpan banyak berbagai ilmu yang bermanfaat yang dapat diambil seperti doa-doa keselamatan dan sebagai lainnya. Masyarakat dan kebudayaan merupakan dual hal penting yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan dan berkaitan erat antara satu sama lain. Masyarakat

---

<sup>12</sup> Abdul Hafid, "Makna Simbolik Tradisi Ritual Massarong Lopi-Lopi Oleh Masyarakat Mandar Di Tapango, Kabupaten Polman, Provinsi Sulawesi Barat," *Walasuji* 10 (2019): 34.

merupakan pendukung dari kebudayaan, karena manusia adalah pemeran penting dalam sebuah kebudayaan bisa kita lihat dimana ada manusia pasti ada kebudayaan didalamnya maka dari itu kebudayaan dengan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Dan disetiap ada lingkaran manusia pasti mereka memegang sebuah kepercayaan terhadap Yang Kuasa. Jadi antara manusia, budaya, dan agama itu saling mempengaruhi dan saling bertimbal balik antara satu dengan yang lainnya.

Dalam upacara ritual naikkah mubungan masyarakatnya menggunakan beberapa ayat-ayat Al-Quran sebagai do'a keselamatan. Tujuan dari pembacaan doa ini adalah untuk mengharapakan kesejahteraan, perlindungan, serta dijauhkan dari berbagai macam marabahaya dan bencana. Pembacaan doa selamat ini selalu dilakukan ketika melakukan upacara tradisi naikkah mubungan dan pembacaan doa ini dianggap sebagai hal yang penting untuk dilakukan. Seperti yang tertulis dalam Al-Quran Surat Al-mu'minin ayat 29

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُّبْرَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

Artinya : dan berdoalah, “Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat.” (QS Al-Mu'minin :29)

Berarti ketika kita telah mendapatkan sesuatu pasti tidak terlepas dari rezeki yang telah diberikan oleh Sang Maha Kuasa, seperti ketika sudah berhasil membangun rumah maka harus memanjatkan rasa syukur agar rumah yang akan ditinggali tersebut menjadi berkah, dan yang mendiaminya pun merasakan ketentraman dan kesejahteraan. Entah rasa syukur tersebut diutarakan lewat berbagai ataupun ada tradisi tersendiri untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut. Begitu juga hal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pagardin mereka



tetap melestarikan tradisi yang telah mereka bangun sejak dulu untuk memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang diutarakan melalui tradisi pembangunan rumah, karena mereka telah berhasil membangun sebuah rumah berkat kerja kerasnya, rasa syukur yang ditunjukkan lewat sebuah tradisi, berkumpul dengan sanak keluarga, berbagi lewat makan-makan yang diadakan, dapat mempererat talisilahturahhmi, dan memanjatkan doa-doa kepada san pencipta atas kemurahan dan kelimpahan rezeki yang telah diberikan kepada sang pemilik rumah.

Agama, budaya dan manusia merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. agama mempengaruhi budaya, budaya mempengaruhi agama dan tidak akan ada agama dan kebudayaan tanpa manusia. Bahkan di era yang sudah sangat maju dan modern ini masih ada masyarakat yang terus mempertahankan kebudayaannya. Bahkan beberapa kebudayaan juga melibatkan agama didalamnya. Kebudayaan tersebut tetap dilestarikan dan dikembangkan entah sebagai bentuk untuk menghormati warisan leluhur ataupun nenek moyang ataupun memang ada rasa ketenangan, kenyamanan tersendiri yang didapatkan oleh sekumpulan manusia ketika melakukan tradisi tersebut. Maka berdasarkan latar belakang diatas saya sebagai peneliti ingin menggali mengenai makna simbolik dari simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi naikkah mubungan yang berkembang pada masyarakat Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

## **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus kepada makna simbolik tradisi naikkah mubungan yang terdapat di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus yang peneliti tetapkan dari penelitian adalah:

1. Berfokus pada makna tradisi naikkah mubungan yang ada di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.
2. Berfokus pada makna simbolik pada tradisi naikkah mubungan di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna tradisi naikkah mubungan di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam?
2. Bagaimana makna simbolik pada simbol-simbol dalam tradisi naikkah mubungan di Desa Pagardin?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui makna tradisi naikkah mubungan di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.
2. Mengetahui makna simbolik pada simbol-simbol dalam tradisi naikkah mubungan di Desa Pagardin.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan untuk sumber informasi tertulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk dijadikan sebagai referensi yang dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya di Program Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin baik secara akademis maupun non akademis sebagai tambahan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan kebudayaan.
- b. Bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Pagardin penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana pemaknaan tradisi naikkah mubungan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti yang akan mengangkat topik penelitian yang sama mengenai tradisi.
- b. Dapat melestarikan sebuah kebudayaan khususnya tradisi naikkah mubungan yang berada di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.
- c. Memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang adanya sebuah budaya dan tradisi-tradisi lokal.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan

1. Jurnal dengan judul “Makna Tradisi Sesajen Dalam Pembangunan Rumah Masyarakat Jawa: Studi Kasus Pembangunan Di Desa Srimulyo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin”, Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, 2020, Wahyuni Sri DKK. Skripsi ini membahas tentang sesajen yang digunakan oleh masyarakat jawa ketika menaikkan kerangka atap (mulo). Sesajen dianggap sebagai ungkapan dan doa yang diwujudkan dalam bentuk simbol sesajen, sesajen ini berupa benda ataupun makanan. Dengan dilakukan sesajen ini maka diharapkan keluarga yang menempati rumah baru tersebut akan mendapatkan keberuntungan, kesajeraan, dan kerukunan dalam berumah tangga. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas simbol yang digunakan dalam melakukan prosesi upacara adat. Sedangkan perbedaannya pada penelitian wahyuni ini lebih berfokus kepada tradisi pembangunan rumah pada masyarakat jawa Didesa Srimulyo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin, disini penulis lebih berfokus pada makna simbolik dalam tradisi naikkah mubungan Didesa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.
2. Skripsi dengan judul “Ritual Memasang Kerangka Atap Pasang Kudo-Kudo Dalam Membangun Rumah Baru di Desa Damasari Buduran Sidoarjo”, 2014, oleh Faridah Indah Sari. Skripsi ini membahas tentang pengertian ritual pasang kudo-kudo, prosesi ritual, perlengkapan ritual. Tujuan diadakannya ritual pasang kudo-kudo pada masyarakat Desa Damasari Buduran Sidoarjo. Dengan tujuan agar keluarga yang tinggal didalam rumah tersebut terhindar dari marah bahaya, dan dan terlindung dari gangguan roh jahat, serta menjadi media bersyukur

atas rezeki yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa berupa rumah baru. Prosesi ini dilakukan pada malam hari sebelum acara inti dan pada pagi harinya dilanjutkan dengan acara slametan, sesaji yang digunakan dalam acara slametan meliputi, empat bubur sengkala, nasih putih dan kuning, dan ingkung ayam. Sedangkan pranata sesajinya meliputi, pisang raja, seikat padi, kelapa tua, satu batang tebu beserta rumbai daunnya, beras, bendera, kain kafan, dan paku emas. penelitian ini mempunyai persamaan yaitu membahas tentang makna simbol ketika pembangunan rumah dan membahas simbol sesaji yang digunakan pada saat proses ritual berlangsung. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Faridah Indah Sari Ini lebih berfokus kepada tradisi pemansangan kerangka atap pasang kudo-kudo pada masyarakat Jawa Didesa Damasari Buduran Sidoarjo, disini penulis lebih berfokus pada tradisi naikkah mubungan Didesa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

3. Skripsi dengan judul "*Ritual Pembangunan Rumah di Kelurahan Tanjung Raden Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi (Studi Living Qur'an)*", 2019, oleh Muhammad Hambali Bin Aliakbar. Skripsi ini membahas mengenai ayat-ayat Al-Quran yang dibaca pada saat pelaksanaan ritual, dan membahas mengenai pemahaman masyarakat tentang pembacaan ayat-ayat Al-Quran dalam ritual pembangunan rumah. Dalam ritual pembangunan rumah ini berlangsung, terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang dibacakan masyarakatnya yaitu Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Yasin, Al-Baqarah ayat 1-5, Al-Baqarah ayat 163 dan 255, Al-Baqarah ayat 284-286, Huud ayat 73, Al-Ahzab ayat 65, masyarakat Kelurahan Tanjung Raden juga

memposisikan kitan suci Al-Quran dalam ritual pembangunan rumah sebagai upaya menghidupkan Al-Quran. Al-Quran yang dibaca berfungsi sebagai sarana perlindungan agar dapat menjauh dan terhindar dari gangguan syaitan dan makhluk halus dan juga mengharapkan berkah dan keselamatan, mengikuti perintah orang tua dan tradisi yang menjadi kebiasaan setempat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat yang dibacakan ketika upacara pembangunan rumah tetapi di skripsi Hambali ini ayat yang dibacakan cukup banyak dan lengkap sedangkan pada skripsi ini hanya pada pembacaan do'a selamat dan pengadzanan rumah. Dan skripsi ini berfokus pada masyarakat Kelurahan Tanjung Raden sedangkan Skripsi ini berfokus pada masyarakat Desa Pagardin.

4. Skripsi dengan judul "*Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*", 2016, oleh Siti Najiroh. Skripsi ini membahas tentang bagaimana gambaran tradisi membangun rumah di Desa Sungai Rangas Ulu dan kepercayaan masyarakat Desa Rangas Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar tentang pembangunan rumah tersebut. Dimana pelaksanaannya dilakukan pada awal-awal bulan hijriah yang dianggap baik, tempat pelaksanaannya pasti diruang tamu, adapun beberapa benda yang digunakan sebagai simbol dalam tradisi ini membangun rumah, yaitu ayam jantan dan ayam betina, kain kuning, kepala kurung, lilin dan uang logam perak, dan juga dibahas tentang kepercayaan yang sesuai dengan ajaran islam dan kepercayaan yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama

membahas tentang simbol yang digunakan pada pelaksanaan tradisi pembangunan rumah namun terdapat perbedaan dalam penggunaan simbol pada skripsi Siti Najiroh Itu simbol berupa, ayam, kain, kepala kurung, lilin, dan uang logam perak sedangkan di skripsi ini simbolnya berupa hasil dari bumi seperti, pisang, sedingin, linggoh dan tebu.

Berdasarkan skripsi diatas, maka skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Makna Simbolik dalam Tradisi Naikkah Mubungan Di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam”. Skripsi ini membahas tentang makna simbolik dalam tradisi naikkah mubungan yaitu tradisi yang dilakukan ketika pembangunan rumah telah mencapai pemasangan atap, serta untuk mengetahui makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam proses pelaksanaan tradisi dan akan digali juga mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos dari tradisi naikkah mubungan. Pada skripsi ini dengan skripsi sebelumnya mempunyai perbedaan lokasi penelitian, simbol-simbol yang digunakan dan suku yang diteliti dalam skripsi, penulis meneliti tradisi yang ada pada masyarakat suku Besemah sedangkan pada skripsi sebelumnya itu pada masyarakat suku jawa.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena penelitian ini mengacu kepada etnografi, interaksi simbolik, fenomenologi, studi kasus, dan deskriptif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada landasan realitas yang memang nyata dan sesuai dengan hukum alam, obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah obyek yang

alamiah, dimana peneliti berdiri sebagai kunci instrument, dimana dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan arti dari pada proses penalaran yang membentuk kesimpulan tentang sesuatu.<sup>13</sup> Bogdan mengibaratkan penelitian kualitatif sebagai orang yang hendak ingin pergi piknik, ia sudah menentukan tempat yang akan dituju akan tetapi ia belum mengetahui kondisi sebenarnya yang ada ditempat itu. Ia akan tahu ketika memasuki tempat tersebut dengan membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, dan pergerakan orang yang ada disekelilingnya, bisa juga dengan melakukan wawancara dan sebagainya.<sup>14</sup>

## 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengungkapkan arti dari penyampaian makna oleh masyarakat yang dilakukannya pada hal-hal sekitar.<sup>15</sup> Penelitian lapangan ini akan difokuskan kepada masyarakat yang tinggal Di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara.

Adapun metode pendekatan kualitatif yang digunakan yaitu pendekatan antropologi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antropologi budaya untuk menjadi instrument penelitian, dengan menggunakan kajian etnologi yaitu ilmu yang mencoba menggapai pengertian asas-asas manusia, dengan mempelajari kebudayaan-kebudayaan yang terdapat dan berkembang dari

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv, 2018).9.

<sup>14</sup> Ibid.19.

<sup>15</sup> Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia" 34 (2006): 59.



berbagai bangsa.<sup>16</sup> Antropologi juga mengkaji agama sebagai inti dari sebuah kebudayaan. Peneliti menggunakan pendekatan antropologi karena peneliti akan mengkaji tentang tradisi pernikahan di Desa Pagardin dimana tradisi ini masih berkembang dan berjalan sampai sekarang.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat penelitiannya penelitian ini bersifat deskriptif, karena mendefinisikan tujuan peneliti untuk menarik kesimpulan yang akan mereka gunakan ketika menyelidiki makna dari tradisi maupun simbol yang digunakan pada saat melaksanakan tradisi pernikahan di Desa Pagardin. Deskriptif sendiri merupakan metode penelitian yang meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa sekarang dengan ditujukan untuk melakukan deskriptif secara tersusun, berdasarkan kenyataan, dan akurat sesuai dengan pengolahan data mengenai fakta yang diteliti. Deskriptif ini juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik yang terbentuk secara alami ataupun buatan manusia, yang memperhatikan aspek karakter, kualitas, keterkaitan, antar kegiatan.<sup>17</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati objek secara langsung untuk mengetahui

---

<sup>16</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).

<sup>17</sup> Destiani Putri Utami, "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Persepektif Ekologi," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (2021): 2738.

kebenaran objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mendapatkan data relevan dalam penelitian.<sup>18</sup> Peneliti memilih metode penelitian ini karena peneliti akan terjun langsung dan melakukan pengamatan pada masyarakat Desa Pagardin untuk melihat tradisi yang mereka warisi dan tradisi yang masih dilakukan hingga sekarang, sehingga dapat menemukan dan menggumpulkan data secara akurat.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Dempo Utara, Kelurahan Pagar Wangi, Desa Pagardin. Karena di desa ini setiap ada pembangunan rumah maka tradisi tersebut akan dilakukan secara bergotong royong oleh masyarakat setempat.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang penting dalam melakukan pengumpulan data karena teknik ini akan membantu peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang terkait hingga peneliti dapat memahami situasi dan permasalahannya. Teknik ini sangat tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti akan mendapatkan suatu informasi dengan jelas.<sup>19</sup>

Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mempermudah penelitian, narasumber yang akan diwawancarai adalah para masyarakat Desa Pagardin yang melakukan tradisi naikkah mubungan. Peneliti akan membuat panduan wawancara untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan tradisi naikkah mubungan.

---

<sup>18</sup> Aan Satori, Djam'an dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).131.

<sup>19</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11 (2015): 79.

### c. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto dokumentasi yaitu bagian dari data skunder yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan saat melakukan penelitian. Teknik dokumentasi didapatkan melalui dokumen-dokumen yang tersimpan pada lembaga yang menaungi objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara yaitu dengan mengambil informasi dan data yang diperlukan melalui dokumen ataupun foto-foto untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar dilakukan.<sup>20</sup>

Dokumentasi yang ada didalam penelitian ini adalah foto-foto, gambar, video, rekaman suara, ketika pelaksanaan tradisi naikkah mubungan Didesa Pagardin. Foto peneliti ketika sedang melakukan wawancara dan data-data terkait dengan profil Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

### d. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang makna tradisi dan makna simbol-simbol yang digunakan saat melakukan tradisi naikkah mubungan di Desa Pagardin. Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder :

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung di dapatkan melalui sumber informasi.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini data primer didapatkan secara langsung dengan terjun kemasyarakat Desa Pagardin dengan cara melakukan tanya

---

<sup>20</sup> Rufran DKK Yusra, zahra dan Zulkarnain, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4 (2021): 4–5.

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).91.

jawab. Data primer ini dikumpulkan dari sumber informasi seperti observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat Desa Pagardin, dan dokumentasi pada saat peneliti melakukan penelitian pada tradisi naikkah mubungan.

b. Data Skunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Informan dan Tempat Penelitian

1. Informan

Informan adalah kelompok ataupun individu yang memberikan suatu informasi kepada suatu agensi untuk mengetahui informasi tertentu. Dalam penelitian ini untuk memilih informan penulis menggunakan tehnik sampling purposive, dimana dalam penentuan sampel peneliti akan menyesuaikan situasi dan kondisi serta melalui proses pertimbangan. Terdapat tiga pembagian informan penelitian yaitu:

a. Informan Utama

Informan utama merupakan informan yang dapat memeberika gambaran tentang masalah yang terjadi dilapangan. Berdasarkan tehnik pengambilan informan yaitu dengan menggunakan proposive sampling maka peneliti menetapkan yang akan menjadi

---

<sup>22</sup> Nuning Pratiwi indah, "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi," *jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 212.

informan utama yaitu, Bapak Idianto selaku Tokoh Agama, Bapak Apan selaku Ketua RT, dan Bapak Jalaludin sebagai Tokoh Masyarakat.

b. Informan Kunci

Informan kunci merupakan informan yang mengetahui secara keseluruhan tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, informan kunci ini juga menguasai pemahaman tentang informan utama. Maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan Bapak Yahya selaku Ketua Adat sebagai informan kunci.

c. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan informan penunjang sumber informasi primer, atau informan yang dijadikan sebagai sumber informasi sekunder. Informan tambahan ini memberikan informasi pendukung terkait data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini informan pendukung adalah Bapak Idianto selaku Tokoh Masyarakat di Desa Pagardin.

Maka informan dalam penelitian ini adalah orang yang ahli atau menguasai pemahaman tentang tradisi naikkah mubungan di Desa Pagardin yaitu :

Tabel 1.1 Data Informan

No	Nama	Keterangan	Jabatan	Usia
1.	Bapak Yahya	Informan Kunci	Ketue Jungku (Ketua Adat)	82
2.	Bapak Wanto	Informan Utama	Tokoh Agama (Mantan Penghulu)	54
3.	Bapak Apan	Informan Utama	Pemerintah Setempat (RT)	44
4.	1. Jalaludin	Informan Utama	Tokoh	78
	2. Idianto	Informan Tambahan	Masyarakat	55

Berdasarkan tabel data informan diatas maka peneliti akan melakukan wawancara sebagaimana prosedur wawancara yang akan dilakukan bersama, Bapak Yahya sebagai Ketua Adat Dusun Pagardin, Bapak Wanto sebagai Tokoh Agama, Bapak Apan selaku Pemerintah Setempat, serta Bapak Jalaludin dan Bapak Idianto sebagai Tokoh Masyarakat di Dusun Pagardin.

#### 2. Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menetapkan tempat penelitian di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Sumatera Selatan.

#### 4. Analisis Data

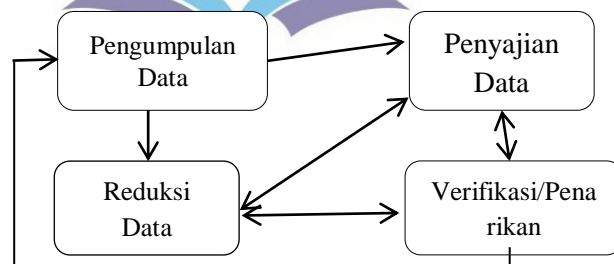
Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan usaha untuk menyusun data hasil observasi, wawancara, dan lainnya agar tersusun rapi agar peneliti

mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang studi kasus yang sedang diteliti.<sup>23</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan, analisis data kualitatif dimana kesimpulan pandangan seseorang tentang konsep dari keseluruhan data yang telah didapatkan akan disimpulkan menggunakan strategi analitik untuk diubah ataupun diterjemahkan dari bahan mentah ke bentuk uraian dari fenomena yang sedang diteliti. Analisis data kualitatif memiliki tiga tahap yaitu :

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data adalah pengolahan data mentah. Data ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, reduksi data dalam hal ini didapat dari wawancara dengan masyarakat Desa Pagardin mengenai tradisi naikkah mubungan. Data yang dapat diperoleh dari lapangan pasti jumlahnya sangat banyak maka dari itu harus dicatat secara rinci, mereduksi berarti merangkum hal-hal penting dan pokok dari hasil wawancara agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Skematis proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Model Analisis Dan Interaktif Miles dan Huberman 2021

<sup>23</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (2018): 84.

## 2. Pengorganisasian (organisation)

Pengorganisasian data merupakan proses pengumpulan dan penyatuan data dari hasil proses reduksi data. Dalam pengorganisasian data dapat diperoleh gambaran tentang makna tradisi naikkah mubungan yang berkembang di Desa Pagardin melalui wawancara dengan masyarakatnya. Kemudian data yang telah terkumpul akan dibuat table dan grafik sehingga setiap informasi yang didapat terpetakan dengan jelas dan mudah untuk dipahami.

## 3. Interpretasi Data (interpretation)

Interprestasi data yaitu penarikan kesimpulan dari pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti jadi pemahaman tentang informasi, teori dan keilmuan peneliti mengenai fenomena yang sedang diteliti sangat berpengaruh dalam interprestasi data.<sup>24</sup> Pada penelitian ini, kesimpulan awal akan didukung oleh data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan dimana hasil penelitian akan memberikan jawaban dan kesimpulan atas permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terangkum dalam 5 sub bab, dengan sub-sub yang menjadi pembahasannya. Adapun rinciannya sebagai berikut

**Bab I yaitu Pendahuluan**, bab ini membahas tentang kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dimana dalam bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang

---

<sup>24</sup> Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata," *Jurnal Kepariwisata* 10 (2016): 65.



akan ditempuh dalam penulisan skripsi, yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa topik ini perlu diangkat, selanjutnya fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II yaitu Landasan Teori**, bab ini membahas tentang landasan teori yang melandasi pemahaman tentang agama, masyarakat, teori ritus dan upacara keagamaan, teori interaksionisme simbolik, dan hal-hal lain yang mendukung rumusan masalah dengan menggunakan teori yang relevan terkait skripsi ini.

**Bab III yaitu Deskripsi Objek Penelitian**, bab ini membahas tentang gambaran umum Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam yang meliputi, laporan penelitian yang berisikan data-data umum seperti keadaan geografis, demografis, sejarah singkat desa, profil Desa, kehidupan sosial, keagamaan, ekonomi dan tradisi naikkah mubungan meliputi tentang tinjauan tradisi, sejarah tradisi naikkah mubungan, proses tradisi naikkah mubungan, waktu dan tata cara pelaksanaan tradisi naikkah mubungan.

**Bab IV yaitu Analisis Penelitian**, bab ini merupakan analisis data penelitian dan temuan penelitian mengenai makna simbolik dalam tradisi naikkah mubungan dalam menjalankan sebuah tradisi yang diikuti dengan berbagai macam rangkaian upacara seperti gotong royong, pembacaan doa slamet, pengadzanan rumah, penghamburan uang koin dan simbol-simbol yang digunakan dalam melakukan tradisi naikkah mubungan.

**Bab V yaitu Penutup**, bab ini merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini, yang mana didalamnya berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan memaparkan secara singkat hasil dari

penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, kesimpulan didapatkan dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah dipaparkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan makna tradisi naikkah mubungan dan makna simbolik pada tradisi naikkah mubungan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam adalah sebagai berikut:

1. Tradisi naikkah mubungan dilaksanakan dan dilakukan sebagai tempat mengekspresikan wujud rasa syukur kepada Allah Swt karena berkat karunia rezeki yang berlimpah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada pemilik rumah. Sang pemilik rumah dapat mendirikan rumah yang telah lama ia impikan dan idam-idamkan selama ini. Tradisi naikkah mubungan merupakan tradisi yang terus dipertahankan dan dilestarikan sebagai upaya untuk menghargai warisan turun temurun dari nenek moyang, dan sebagai bentuk menghargai adat istiadat yang telah ada.
2. Secara simbolik sembilan macam benda yang digunakan sebagai simbol yang terdapat dalam upacara naikkah mubungan tersebut memberikan interpretasi berdasarkan objek itu sendiri. Tebu manau sebagai simbol keharmonisan dalam keluarga, pisang mas sebagai simbol susunan struktur dalam keluarga, sedingin sebagai simbol pendingin dalam sebuah keluarga, air zam-zam sebagai simbol air suci yang dapat menghantarkan doa-doa sang pemilik rumah, linggogh sebagai simbol fisik yang kuat dan indah dari manusia, kain sebagai simbol pakaian, bendera merah putih

sebagai simbol warga Negara republik Indonesia, adzan sebagai simbol keagamaan yang dilakuakn sebagai pengingat kepada Allah SWT untuk taat beribadah, penghamburan uang koin sebagi simbol berbagi atas rezeki yang berlimpah. Dalam pelaksanaan upacara tradisi naikkah mubungan dilihat dari aspek interaksionisme simbolik, mind (pikiran), self(diri), society(masyarakat), naikkah mubungan ini sangat berpengaruh terhadap pikiran, diri dan masyarakatnya, karena tradisi ini merupakan sebuah kegiatan yang selalu dilakukan ketika ada pembangunan rumah dan telah saling terhubung dengan individu maupun masyarakatnya. Bagaimana simbol-simbol maupun interaksi yang terjalin memepengaruhi cara pandang individu dan masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dari makna tradisi naikkah mubungan dan makna simbolik pada simbol-simbol yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi naikkah mubungan pada upacara pembangunan rumah di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mempertahankan tradisi naikkah mubungan di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam diharapkan tokoh adat dan tokoh masyarkat lebih giat untuk turut mengajarkan dan mengajak anak-anak remaja untuk ikut serta dalam tardisi naikkah mubungan ini agar mereka mengenal dan memahami makna tradisi tersebut, sehingga tradisi naikkah mubungan ini dapat terus dikembangkan dan dilestarikan.
2. Meskipun tradisi naikkah mubungan ini baik dan perlu dipertahankan dan dilestarikah harapanya masyarakat dapat tetap menjakan tradisi ini secara logis dan masuk akal.

3. Tidak memaksakan diri untuk melaksanakannya hanya karena tradisi adat yang harus dipenuhi, harus tetap melihat kemampuan diri.
4. Tokoh adat perlu memberikan pemahaman terkait pelaksanaan tradisi naikkah mubungan sehingga masing-masing masyarakatnya memiliki motivasi yang sesuai dengan tujuan diadakanya upacara tradisi naikkah mubungan. Bukan hanya sebatas pemahaman bahwa tradisi naikkah mubungan merupakan warisan leluhur yang harus tetap dipertahankan, tanpa mengetahui makna sebenarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nasution, Yuannisah. "Perubahan Makna ((Tinjauan Deskriptif Buku Abdul Chaer (1989), Abdul Chaer (2017), Abdul Chaer (2009), Abdu Chaer (2012))." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2022).
- Alimin. "Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman." *Universitas PGRI Palembang*, 2018.
- Apan. "Wawancara Tentang Ekonomi," 2023.
- . "Wawancara Tentang Kondisi Demografis," 2023.
- . "Wawancara Tentang Kondisi Geografis Desa," 2023.
- . "Wawancara Tentang Sumber Penghasilan," 2023.
- Asir, Ahmad. "Agama Dan fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia." *Universitas Islam Madura*, 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Darwis, Robi. "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)." *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 2017.
- Hafid, Abdul. "Makna Simbolik Tradisi Ritual Massarong Lopi-Lopi Oleh Masyarakat Mandar Di Tapango, Kabupaten Polman, Provinsi Sulawesi Barat." *Walusuji* 10 (2019).
- . "Makna Simbolik Tradisi Ritual Massarong Lopi-Lopi Oleh Masyarakat Mandar di Tanpango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat." *Jurnal Walajusi* 10 (2019).

- Hariadi, Jumhari dan. *Identitas Kultural Orang Besemah Di Kota Pagar Alam*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, 2014.
- Idianto. “Wawancara Tentang Makna Tradisi Naikkah Mubungan,” 2023.
- . “Wawancara Tentang Penyebab Diadakannya Tradisi Naikkah Mubunagn,” 2023.
- Jalaludin. “Wawancara Tentang Penyebab Diadakannya Tradisi Naikkah Mubungan,” 2023.
- Junaid, Ilham. “Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata.” *Jurnal Kepariwisata* 10 (2016).
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa, Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*. UIN-Malang Press, 2018.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. IX. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009.
- . *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- L.Past, Daniel. *Seven Theories Of Religion*. jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- Leonard Arios, Rois. *Bunga Rampai Budaya Sumatera Selatan Budaya Besemah Di Kota Pagar Alam*. Padang: BPSNT Padang Pers, 2012.
- Mulyadi. “Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VI (2016).
- Noiman Derung, Teresia. “Interksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2 (2017).

- Nurdinah, Muhammad. "Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional dalam menyikapi Perubahan Sosial." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* 19 (2017).
- Pratiwi indah, Nuning. "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi." *jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017).
- Priaji Martana, Salmon. "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia" 34 (2006).
- Putri Utami, Destiani. "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Persepektif Ekologi." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (2021).
- jali, Ahmad. "Analisis Data Kuantitatif." *Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (2018).
- Riyono, A dan Siregar. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo, 1985.
- Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15 (2019).
- . "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15 (2019).
- Rosaliza, Mita. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11 (2015).
- Rosyadi. "Tradisi Membangun Rumah Dalam Kajian Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Dukuh)" 7 (2015).
- Salmaniah, Siti Nina. "Kajian Tentang Interaksionisme



Simbolik.” *Jurnal Ilmu Sosial* 4 (2011).

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Shadily, Hassan. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT Ichtar Baru Van Hoeve t,t, n.d

Sodikin, R.Abuy. “Konsep Agama Dan Islam.” *Jurnal Al Qalam* 20 (2003).

Soekanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, 2018.

Supiyah. “Menggali Kearifan Lokal Suku Besemah Melalui Kebudayaan Guritan,” 2018.

Wahyudi Firdaus, Adytia. “Tipe-Tipe Masyarakat Tradisional dan Modern.” *UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*, 2020.

Wardani, Sri Trisna. “Upacara Adat Mantu Kucing Di Desa Purworejo Kabupaten Pacitan (Makna Simbolis Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah).” *Jurnal Agastya* 7 (2017): .

Widyaputra, Bondika. “Yang Sakral Dalam Pemikiran Mircea Eliade.” 2021.

Yahya. “Wawancara Pengertian Tradisi Naikkah Mubungan,” 2023.

———. “Wawancara Tentang Makna Simbol Naikkah Mubungan,” 2023.

- . “Wawancara Tentang Naikkah Mubungan,” 2023.
- . “Wawancara Tentang Penyebab Diadakannya Tradisi Naikkah Mubungan,” 2023
- . “Wawancara Tentang Sejarah Desa Pagardin,” 2023.
- Yuhana, Angel dan Saifulloh Muhhamad. “Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi Antara atasan dan Bawahan di Perusahaan.” *Pascasarjana Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama)* 18 (2019).
- Yusra, zahra dan Zulkarnain, Rufran DKK. “Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4 (2021).

